

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi didefinisikan dengan aktivitas menyimpan dana perusahaan pada aktiva produktif dengan tujuan akan didapatkan keuntungan atau laba di masa mendatang. Hingga Juni 2021 jumlah investor di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tercatat adanya peningkatan investor sebanyak 44,24% dari tahun 2020 yang didominasi oleh usia dibawah 30 tahun sebanyak 58,39%. Tujuan seorang investor melakukan investasi tentu untuk mendapatkan keuntungan. Dengan berinvestasi diharapkan investor menjadi lebih kaya dari sebelumnya. Atau dengan kata lain investor dikatakan makmur setelah berinvestasi. Lalu apa yang diharapkan dari berinvestasi? Jelas bahwa yang diharapkan adalah return atau tingkat pengembalian. Return dalam berinvestasi ada dua, yakni *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih harga jual dengan beli. Misalnya ketika membeli saham A seharga Rp5.500 per lembar dan dijual di harga Rp6.500 per lembar, maka *capital gain* yang didapat sebesar Rp1.000 per lembar saham. Selain *capital gain*, keuntungan lainnya yang bisa didapatkan investor yaitu dividen. Dividen didefinisikan sebagai hak yang dialokasikan pada pemegang saham atas keuntungan perusahaan. Keuntungan yang didapat perusahaan nantinya bisa dikembalikan kepada investor berbentuk dividen atau ditahan perusahaan untuk kembali membiayai aktivitas perusahaan itu semua tergantung bagaimana kebijakan dividen perusahaan. Masing-masing perusahaan akan berbeda kebijakannya, terlepas dari itu perusahaan perlu menentukan besaran dividen yang akan diberikan (*Dividend Payout Ratio*) dan besaran keuntungan yang akan disimpan perusahaan (Sabri, Deviyanti, & Kurniawan, 2017). Pembagian dividen dilakukan secara rutin baik setiap tahun, setiap enam bulan, atau pada waktu-waktu yang sudah ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besaran dividen yang dibagikan cenderung

konstan atau meningkat secara teratur (Atmaja, 2008:290 dalam (Rahma, Pratiwi, Siswanto, & Istanti, 2016)).

Dividen Payout Ratio yaitu pembagian antara dividen tunai dengan laba tahunan. Rasio ini menggambarkan persentase keuntungan perusahaan untuk dibagikan secara tunai pada investor (Home & Wachowicz, JR. 2010 ;(Sabri et al., 2017)). Besaran rasio ini berpengaruh pada keputusan investasi para investor juga keadaan keuangan perusahaan. Besarnya dividen yang diberikan berarti kondisi perusahaan yang baik dan berprospek bagus kedepannya (Sartono, 2014:281). Sumarto (2007) juga berpendapat bahwa kebijakan pembayaran dividen naik turun, didasarkan pada keuntungan perusahaan. Besaran dividen akan tinggi apabila tingkat keuntungan tinggi, begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan pendapatan dividen, investor sebagian besar senang akan dividen yang relatif tetap atau bertambah setiap tahunnya, karena dengan hal tersebut meningkatkan rasa percaya investor pada perusahaan, sehingga mengurangi keraguan dalam berinvestasi (Raza dkk, 2018 ; Arsyad et al., 2021). Seorang manajer keuangan berperan dalam mengatur keuangan perusahaan, bagaimana pendanaan didapat dan penggunaannya. Salah satu tugas manajer keuangan yaitu menetapkan kebijakan dividen (*dividend policy*). Pihak manajemen harus meninjau hal-hal yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan (Hatta, 2002).

Sebelum berinvestasi investor akan mempertimbangkan kondisi dari suatu perusahaan. Kondisi atau kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari rasio keuangannya. Dari mulai bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, memperoleh keuntungan, hingga bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kondisi keuangan itu bisa menjadi faktor yang mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Perlu adanya kas masuk yang besar untuk meningkatkan laba yang nantinya akan berpengaruh pada besaran dividen yang dibagikan. Dengan kata lain, daya laba perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada *Dividen Payout Ratio* (Fitri et al., 2016 ; Arsyad et al., 2021). Ketika profitabilitas meningkat,

dividen yang dibagikan pun meningkat. Ini sesuai dengan penelitian Yuli Chomsatu (2015) dan Iwan Firdaus (2019) yang menerangkan adanya pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tetapi lain halnya dengan penelitian Komang Ayu (2015) dan Wisriati Laim (2015). Misalnya seperti yang terjadi pada fenomena sekarang yaitu MNCN atau PT Media Nusantara Citra Tbk yang tetap membagikan dividen disaat laba menurun. Dilihat dari laporan keuangan 2020, MNCN memperoleh laba bersih yang menurun sebesar 18% menjadi Rp 1,87 triliun, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 2,53 triliun. Hal tersebut diikuti penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan 4,75% menjadi Rp 7,95 triliun. Besaran dividen yang dibagikan oleh MNCN pun mencapai Rp120,4 miliar (Sari I. N., 2021). Hal serupa juga terjadi pada BBNI atau Bank Negara Indonesia Tbk yang mendapat keuntungan bersih sebesar Rp3,28 triliun selama tahun 2020 yang mana turun 78,7 persen dari tahun sebelumnya. Di tahun 2020, BNI menebar dividen sebanyak Rp3,85 triliun atau 25 persen dari keuntungan bersih tahun 2019. Setiap satu lembar saham mendapat dividen sebesar Rp206,2. Pada 2019, jumlah dividen yang diberikan sebesar Rp3,75 triliun atau 25 persen dari pendapatan bersih tahun 2018. Dividen per lembar saham yakni sebesar Rp201,29 (Alfi, 2021). Selain itu, BBRI membagikan dividen 65 % dari laba bersih 2020, naik dari 60% di tahun 2020 dari laba tahun 2019 (Alfi, 2021). Pun terjadi pada Adaro pada 2020 yang membagikan dividen 259 juta dolar yang meningkat dari tahun 2019. Padahal pada tahun 2019 laba bersih Adaro turun menjadi 404,19 juta dolar dibanding tahun 2018 sebesar 417,72 juta dolar (Indrawan, 2020).

Selain profitabilitas, diduga ada faktor lain dari kinerja keuangan yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*. Faktor tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Horne, Wachowicz dan Sujata dalam (Darmawan, 2018) menyebutkan bahwa faktor yang berpengaruh pada kebijakan dividen itu kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas merupakan keahlian perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Likuiditas sangat penting dalam hal pembagian dividen tunai. Ketika likuiditas baik artinya perusahaan mampu

dalam membayar dividen. Rasio likuiditas penelitian ini diwakilkan oleh *Current Ratio* yang didefinisikan rasio yang menghitung keahlian perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Tingginya rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang lancarnya sehingga dividen dapat diberikan sesuai dengan waktunya. Ini relevan dengan riset Komang Ayu (2015) dan Yuli Chomsatu (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tetapi lain halnya dengan Wisriati (2015) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Solvabilitas didefinisikan rasio yang menilai kesanggupan perusahaan untuk melunasi total utangnya. Rasio solvabilitas disini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio dalam menilai besaran modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Besarnya utang mempengaruhi pendapatan yang dibagikan, ini menandakan bahwa dividen yang diserahkan akan menurun jika utang perusahaan tinggi. Ini didukung oleh penelitian Wisriati Laim (2015) dan Komang Ayu (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Namun lain halnya dengan penelitian Sri Murni (2019) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Rasio aktivitas dipakai untuk menghitung efektivita perusahaan dalam mengatur sumber dayanya. Rasio aktivitas dihitung dengan *Total Asset Turnover* yang dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan mengatur total asetnya baik aset lancar maupun aset tetap perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Fitri Handayani Sabri (2017) yang menggambarkan adanya pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Sektor industri barang konsumsi umumnya stabil sebab permintaan yang selalu stabil dan meningkat. Sektor ini stabil sebab menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti *food and beverage*, obat-obatan, perlengkapan rumah tangga, dan lain sebagainya. Hal inilah yang biasanya menjadi alasan investor untuk berinvestasi di saham-saham sektor konsumsi (Meran & Pangestuti, 2020). Dengan peluang usaha yang ada pada industri konsumsi, menjadikan daya tarik tersendiri untuk berinvestasi sehingga didapat penghasilan atau return. Berikut disajikan perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan

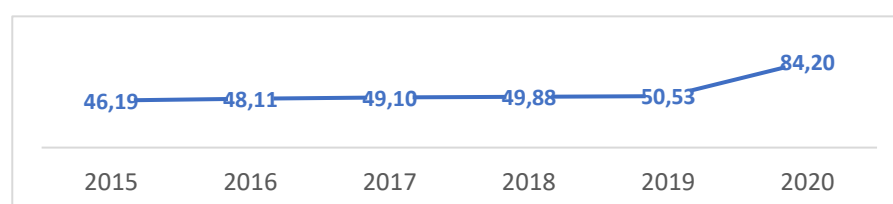
sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Tabel 1. 1
Dividen Payout Ratio Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020
(Dalam satuan persen)

No.	Kode Perusahaan	Periode					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CINT	27,1	24,2	27,0	24,3	27,7	401,5
2	DVLA	36,1	47,8	48,3	59,8	35	50,3
3	HMSP	99	98	98,5	100,7	101,6	99
4	ICBP	50	50	50	50	50	50
5	INDF	50	50	50	50	50	30
6	KAEF	20	20	30	20	20	40
7	KLBF	44	45	49	50	49	58
8	MYOR	21,5	34,9	36,9	36,8	32,9	55
9	ROTI	20	25	25	35	50	99,1
10	SIDO	85,3	82	80,9	80	90	100
11	SKLT	20,7	15	19	17	21	22
12	TBLA	30	40	40	40	40	40
13	TSPC	43	42	33,1	35,1	40,6	34,3
14	UNVR	99,9	99,7	99,7	99,6	99,6	99,6
Rata-rata		46,19	48,11	49,10	49,88	50,53	84,20

Sumber : Annual Report perusahaan sampel (data diolah peneliti, 2022)

Grafik 1. 1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2020



Sumber : Annual Report perusahaan sampel (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa besaran *Dividen Payout Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Dividen payout ratio* tertinggi berada di tahun 2020 dengan rata-rata 84,20%. Nilai tertinggi berada di tahun 2020 sebesar 401,5 persen yang ditempati oleh PT Chitose Internasional Tbk (CINT) sedangkan nilai terendahnya berada di tahun 2016 yang ditempati oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 15%.

Bank Indonesia menyebutkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 mengalami inflasi yang rendah sekitar 1,68% (yoy). Harga saham sektor ritel dan barang-barang konsumsi berfluktuasi sesudah Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa terjadi deflasi 0,05% di bulan Agustus 2020. Deflasi ini menandakan daya beli masyarakat belum kembali sesudah terjadi deflasi pula pada bulan Juli 2020 sebesar 0,10%. Komponen penurunan harga pada beberapa indeks kelompok pengeluaran, seperti kelompok minuman, makanan, dan tembakau sebesar 0,86% (Putra, 2020). Selain itu, sektor barang konsumsi pada Desember 2020 mengalami penurunan, yang ditunjukkan oleh penurunan harga sahamnya seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang turun 7,78% ke harga Rp 9.775 (Senin, 21/12), PT Gudang Garam Tbk (GGRM) -5,58% ke harga Rp 41.850, dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) -4,38% ke harga Rp 1.530. Rendy Wijaya sebagai Analis Panin Sekuritas menyebutkan bahwa penurunan saham-saham subsektor *fast moving consumer goods* (FCMG) karena masih kurangnya tingkat kepercayaan pembeli sehingga konsumsi masyarakat melambat (Qolbi, 2020). Dari sini terlihat bahwa sektor industri barang konsumsi ikut terdampak karena adanya pandemi covid 19.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap Dividen Payout Ratio. Adapun judul yang diambil adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Pendapatan perusahaan menyusut tetapi *Dividen Payout Ratio*-nya meningkat.
2. Diduga besaran *Dividen Payout Ratio* dipengaruhi oleh kinerja keuangan.
3. Sektor industri barang konsumsi yang terbilang konstan terdampak ketika terjadi pandemi.
4. Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya.
5. Terdapat perbedaan teori dengan keadaan di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini harapan penulis bisa berguna secara praktis dan teoritis, sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bisa dipakai dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan operasional manajemen perusahaan kedepannya.
 - b. Penelitian ini bisa dipakai dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
 - c. Penelitian ini bisa memperluas wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang pada penelitian ini pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memperluas wawasan mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* (DPR), juga bisa dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang akan melengkapi temuan-temuan empiris di bidang manajemen mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

